

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam rangka pemenuhan kebutuhan pokok, masyarakat membutuhkan tersedianya berbagai fasilitas dan sarana prasarana. Fasilitas, sarana dan prasarana selain untuk pemenuhan kebutuhan pokok, juga menunjang perkembangan kehidupan perekonomian. Salah satu penunjang kehidupan ekonomi masyarakat adalah jasa penyediaan akan air bersih, guna memenuhi kebutuhan manusia seperti pertanian, industri dan rumah tangga, maka Pemerintah Daerah dalam hal ini Perusahaan Daerah Air Minum mempunyai tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan air bersih bagi masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada Pasal 33 ayat 3 berbunyi “Bumi dan Air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat”. Mengingat air mempunyai manfaat yang sangat besar dalam kehidupan manusia, maka pemerintah mengambil kebijakan-kebijakan sekaligus melakukan pengolahan air minum dengan baik agar menjadi salah satu sumber penerimaan berupa retribusi air dari pelanggan atau konsumen.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) merupakan badan usaha yang menjalankan 2 fungsi yaitu : “*Social oriented*” (pelayanan yang baik terhadap masyarakat dalam penyediaan air bersih) dan “*Profit oriented*”

(bertujuan untuk menghasilkan laba sebagai dana untuk beroperasi dan sumber penerimaan daerah). Tuntutan perusahaan untuk mencapai pendapatan yang sebesar-besarnya dengan pengeluaran sekecil-kecilnya mungkin mengakibatkan kedua fungsi tersebut tidak bisa dilaksanakan dengan mudah karena dalam fungsi sosial terkandung kewajiban untuk dapat memenuhi kebutuhan air minum bagi seluruh masyarakat dengan tingkat harga yang terjangkau.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kupang merupakan salah satu aset bagi Kabupaten Kupang yang mempunyai peranan penting dalam roda perekonomian Kabupaten Kupang. Hal ini menuntut pengelolaan yang lebih baik sehingga PDAM berkembang dengan baik dan mampu melayani kebutuhan masyarakat secara memadai dan sekaligus memperoleh keuntungan dari hasil usahanya sebagai salah satu sumber PAD.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kupang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa yang berfokus pada penjualan air bersih. Dalam penjualan air bersih, PDAM Kabupaten Kupang mempunyai sistem dan prosedur yang mengatur proses bisnisnya. Dalam hal ini seperti pengawasan terhadap kegiatan perusahaannya yang berkaitan dengan penyediaan air bersih kepada masyarakat. Agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan efisien maka diperlukan suatu sistem pengendalian intern yang baik yang mengatur dan mengelola tentang penyediaan air bersih kepada masyarakat serta menjaga keamanan harta milik

PDAM Kabupaten Kupang dan memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi milik PDAM.

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kupang melakukan penjualan air baik secara tunai yakni pelanggan yang memesan air untuk diantarkan ke rumah melalui kendaraan tanki milik PDAM maupun secara kredit yakni pelanggan yang mendapat penyaluran air melalui pemasangan pipa air ke rumah-rumah pelanggan yang pembayarannya dilakukan di kemudian hari. Penjualan kredit merupakan salah satu cara meningkatkan volume penjualan mereka. Penjualan kredit ini diberikan kepada pelanggan untuk memanfaatkan pemakaian air pada bulan ini kemudian akan dibayar pada bulan berikutnya, artinya pelanggan diberi kelonggaran untuk kemudahan dalam pemakaian air yang berasal dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kupang. Penjualan air secara kredit tersebut menyebabkan timbulnya piutang.

Perusahaan yang mengalami peningkatan hasil usahanya biasanya memiliki piutang usaha yang lancar dan besar, penerimaan piutang usaha secara lancar akan menimbulkan laba yang stabil di setiap laporan keuangan. Biasanya piutang usaha akan muncul apabila setiap pelanggan mulai membayar tagihannya kepada perusahaan dan bagi perusahaan tagihan yang dibayar akan dicatat sebagai pendapatan dari hasil penjualan mereka. Walaupun penjualan secara kredit dapat mendatangkan keuntungan atau laba yang lebih besar, tetapi hal itu tidak terlepas dari adanya resiko kerugian yang

harus ditanggung oleh perusahaan apabila pelanggan tidak mampu melunasi piutang yang sudah ada.

Piutang memiliki sifat yang dapat dicairkan dalam waktu yang singkat. Sifat tersebut jika tanpa adanya pencatatan dan pengawasan yang baik, kesalahan dan penyelewengan terhadap piutang tersebut akan mudah terjadi. Oleh karena itu pimpinan atau pihak perusahaan harus dapat menetapkan sistem dan prosedur prosedur akuntansi yang akan digunakan, mulai dari pencatatan sampai pelaporan piutang serta penetapan umur piutang dan penetapan kebijakan tentang persentase penyisihan piutang atau piutang yang tidak dapat ditagih. Sehingga kesalahan dalam penyelewengan terhadap piutang serta kerugian akibat piutang yang tak tertagih dapat dihindari karena jika piutang tak dapat dicairkan dalam waktu yang singkat akan mengganggu kelancaran operasi perusahaan secara keseluruhan.

Dalam melakukan penjualan kredit ini akan menimbulkan penagihan atau piutang kepada pelanggan, dimana dalam melakukan transaksi pihak perusahaan daerah tidak langsung menerima uang dari pelanggan melainkan berupa tagihan-tagihan yang pembayarannya akan dilakukan dalam waktu tertentu dan di masa yang akan datang. Penjualan kredit ini juga akan menimbulkan berbagai resiko misalnya periode pengumpulan piutang yang tidak tepat dan piutang yang tidak tertagih. Apabila tunggakan piutang semakin besar dan penjualan kredit dilakukan maka hal ini akan mengakibatkan jumlah dana yang diinvestasikan dalam piutang juga besar.

Dampak dari semakin besarnya jumlah piutang adalah besarnya resiko yang kemungkinan dihadapi perusahaan dalam menangani piutang tersebut sehingga masalah piutang perlu diperhatikan oleh semua pihak yang ada dalam perusahaan terutama bagian keuangan yang menangani masalah tersebut.

Di sisi lain PDAM Kabupaten Kupang juga menetapkan kebijakan kredit seperti penetapan batas maksimum dan persyaratan pembayaran bagi kredit yang diberikan kepada para pelanggan. Pengendalian yang dilakukan seperti batas akhir pembayaran kredit setiap tanggal 25 dalam bulan, setelah tanggal 25 dalam bulan yakni tanggal 26 dan seterusnya pelanggan akan dikenakan denda dengan biaya sebesar Rp 2.500,- per bulan. Selain itu apabila pelanggan melakukan tunggakan sampai dengan tiga bulan ke atas maka pihak PDAM Kabupaten Kupang melakukan pemutusan jaringan air. Semuanya ini dilakukan pihak perusahaan untuk mengendalikan piutang yang terjadi karena adanya penjualan kredit.

Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok organisasi. Sedangkan prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi organisasi yang terjadi berulang-ulang. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa suatu sistem terdiri dari jaringan prosedur, sedangkan prosedur merupakan urutan kegiatan klerikal.

Sistem akuntansi adalah metode dan prosedur untuk mencatat dan melaporkan informasi keuangan yang disediakan bagi perusahaan atau suatu organisasi bisnis. Sistem akuntansi tersebut harus dirancang untuk memenuhi spesifikasi informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan agar kegiatan dalam perusahaan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan sistem akuntansi yang ditetapkan.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kupang merupakan salah satu perusahaan jasa yang bergerak dalam bidang pengadaan fasilitas air bersih. PDAM dalam menjalankan aktivitasnya melakukan kegiatan penjualan jasa yang pembayarannya dilakukan di kemudian hari. Hal ini tentu menimbulkan piutang usaha. Dengan banyak penjualan secara kredit, maka perlu adanya suatu sistem akuntansi piutang yang mengatur. Berikut disajikan tabel piutang usaha dan piutang tak tertagih PDAM Tirta Lontar :

Tabel 1.1
Data Jumlah Piutang Usaha dan Piutang Tak Tertagih pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Lontar Kabupaten kupang 2013-2015

Tahun	Piutang usaha	Piutang tak tertagih	Persentase
	(RP)	(RP)	(%)
2013	Rp. 6.649,026.233,-	Rp. 109.388.605,-	1,64%
2014	Rp. 7.636.438.285,-	Rp. 988.557.638,-	13,42%
2015	Rp. 10.787.071.411,-	Rp. 29.830.394,-	0,27%

Sumber : Data piutang PDAM Kab. Kupang 2013-2015

Berdasarkan data tabel 1.2 di atas, piutang usaha setiap tahunnya mengalami peningkatan, sedangkan untuk piutang tak tertagih mengalami fluktuatif. Dimana piutang usaha tahun 2013 sebesar Rp. 6.649.026.233,

tahun 2014 sebesar Rp. 7.636.438.285 dan untuk tahun 2015 meningkat hingga mencapai Rp. 10.787.071.411. Sedangkan untuk piutang tak tertagihnya pada tahun 2013 sebesar Rp. 109.388.605, naik pada tahun 2014 sebesar Rp.988.557.638, namun kembali menurun pada tahun 2015 sebesar Rp. 29.830.394. Sedangkan untuk presentase piutang dan piutang tak tertagih pada tahun 2013 sebesar 1,64%, tahun 2014 meningkat sebesar 13,42%, dan pada tahun 2015 menurun sebesar 0,27%. Sehingga dapat di simpulkan bahwa hal tersebut di atas dapat menyebabkan kerugian pada PDAM Kabupaten Kupang, dengan melihat persentase dari piutang usaha dengan piutang tidak tertagih.

Berdasarkan pra penelitian, ditemukan bahwa dalam pelaksanaan penagihan piutang pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kupang diasumsikan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan meningkatnya piutang tersebut antara lain faktor-faktor internal atau berasal dari dalam perusahaan seperti kurangnya tenaga penagih sehingga piutang pada saat jatuh tempo, pelanggan tidak membayar sehingga tidak dapat tertagih dengan baik sehingga mengakibatkan piutang semakin menumpuk. Sedangkan faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan seperti peralatan meteran air, peralatan meteran air ini menjadi penyebab meningkatnya piutang hal ini disebabkan pelanggan tidak pernah merasakan mengkonsumsi air secara rutin, namun pada meteran tertera jumlah volume air yang mereka gunakan. Hal ini dikarenakan oleh berputarnya angin pada meter tersebut, sehingga mereka tidak membayar namun pada PDAM tertera sebagai piutang dan

perilaku pelanggan tidak membayar rekening air secara tidak tepat sesuai dengan tanggal jatuh tempo. Oleh sebab itu penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai piutang dengan judul **“Analisis Sistem dan Prosedur Akuntansi Piutang pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Lontar Kabupaten Kupang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah bahwa prosedur penagihan piutang pada PDAM Kabupaten Kupang masih rendah yang dikarenakan kurangnya tenaga penagihan piutang serta masih adanya perangkapan tugas dalam melakukan penagihan piutang, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana pelaksanaan sistem dan prosedur akuntansi piutang pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kupang ?”**.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Sistem dan Prosedur Akuntansi Piutang pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kupang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat :

1. Sebagai bahan masukan yang bermanfaat bagi pihak Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Lontar Kabupaten Kupang berkaitan dengan sistem dan prosedur akuntansi piutang dan kebijakan penagihan piutang pada periode yang akan datang.

2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan bagi Universitas Widya Mandira Kupang dan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa/i.
3. Hasil penelitian ini merupakan salah satu bentuk pengembangan kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan dan sebagai salah satu syarat untuk menempuh gelar sarjana.